

**PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK *BROKEN HOME* USIA 8-9 TAHUN
DI DUKUH PEJARAKAN DOMIYANG PANINGGARAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh

ETIKA KURNIAWATI
NIM. 2119123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK *BROKEN HOME* USIA 8-9 TAHUN
DI DUKUH PEJARAKAN DOMIYANG PANINGGARAN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Oleh

ETIKA KURNIAWATI
NIM. 2119123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ETIKA KURNIAWATI
NIM : 2119123
Judul : **PERKEMBANGAN *AKHLAK* ANAK *BROKEN HOME* USIA
8-9 TAHUN DI DUKUH PEJARAKAN DOMIYANG
PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 04 Maret 2023

Yang Menyatakan



ETIKA KURNIAWATI

NIM. 2119123

Muhammad Isa Anshory, M.Ag
Jl. KH Mas Mansyur Gg. VA No.14
RT.04 RW.04 Bendan Kergon Pekalongan Barat
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Etika Kurniawati

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ETIKA KURNIAWATI
NIM : 2119123
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK *BROKEN HOME* USIA 8-9 TAHUN DI DUKUH PEJARAKAN DESA DOMIYANG PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 23 Februari 2023
Pembimbing,



Muhammad Isa Anshory, M.Ag
NIP.199011222019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id Email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **ETIKA KURNIAWATI**

NIM : **2119123**


Judul Skripsi : **PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK *BROKEN HOME* USIA 8-9 TAHUN DI DUKUH PEJARAKAN DOMIYANG PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

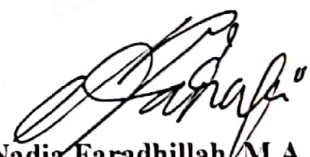
Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 20 Maret 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

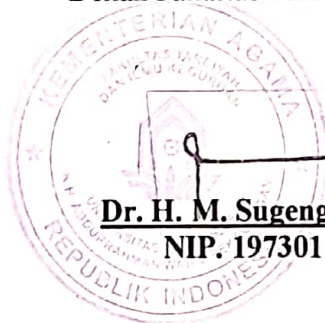
Penguji I

Penguji II


Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001


Nadia Faradhillah, M.A.
NIP. 199304062020122015

Pekalongan, 27 Maret 2023
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama menteri agama republik indonesia No. 158 tahun 1987 dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Syin	S	S
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (diatas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرآة جميلة

ditulis

Maratun Jamilah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطيمة

ditulis

Fatimah

4. Syaddad (tasdid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا

ditulis

Rabbana

5. Kata Sambung (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>Asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>Ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>Al-qamar</i>
البيع	ditulis	<i>Al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>Al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, segala kerendahan dan ketulusan hati ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mansur dan Ibu Safuroh yang telah merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang dan do'a yang senantiasa tercurah limpah untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Adekku tersayang Nurlaili Khusna Maulida dan M. Tsaqif Asykar Mansur, yang telah menghibur dan memberi dukungan penulis untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
4. Kakak sepupu terbaik Lutviana Dewi yang selalu memberi dukungan dan mendengarkan semua keluh kesah penulis serta semua keluarga yang telah mendukung penulis untuk terus melanjutkan pendidikan tingkat tinggi.
5. Pembimbing skripsi saya Bapak Muhammad Isa Anshory M, Ag yang telah sabar dan ikhlas membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk seseorang yang selalu meluangkan dan memberikan waktunya untuk

membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Teman-teman yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Almameter tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, yang telah memberikanku ilmu dan pengalaman serta bekal untuk menggapai cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memberikan doanya, semoga kebaikan selalu menyertai.

MOTTO

الْأَدَبُ لَا يُبَاعُ وَلَا يُشْتَرَى بَلْ هُوَ طَائِعٌ فِي قَلْبِ كُلِّ مَنْ تَرَبَّى
فَلَيْسَ الْفَقِيرُ مَنْ فَقَدَ الذَّهَبَ وَإِنَّمَا الْفَقِيرُ مَنْ فَقَدَ الْأَخْلَاقَ وَالْأَدَبَ

“Adab bukanlah sesuatu yang diperjual belikan. Namun adab merupakan tabiat yang berada di dalam hati seseorang yang terdidik.

Tidaklah dikatakan fakir seseorang yang tidak memiliki emas. Namun dikatakan fakir seseorang yang tidak memiliki *akhlak* dan adab”

(Ali Bin Abi Thalib R.A)

ABSTRAK

Kurniawati, Etika. 2023. Perkembangan *Akhlak Anak Broken Home* Usia 8-9 Tahun Di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : Muhammad Isa Anshory, M.Ag.

Kata Kunci : Perkembangan Akhlak, Anak, Broken Home.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keluarga yang disebut *broken home* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan dalam keluarga terganggu dengan adanya masalah keluarga. Sehingga dapat dipahami pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan *akhlak* dan kepribadian anak, dan dikeluargalah anak mendapat bimbingan dan pembinaan dari segala macam fungsi jiwanya, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Bardasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan memaparkan beberapa masalah yaitu: Bagaimana perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun, dan dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlak* anak *broken home*. Tujuan penelitian untuk mengetahui perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun serta dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlaknya*. Manfaat penelitian dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca terlebih dari keluarga *broken home* serta sebagai acuan bagi peneliti sejenis.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan sumber data yang diperoleh dari narasumber dan dari hasil penelitian terdahulu, jurnal dan buku yang sesuai kajian skripsi yang dibahas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengamatan serta dengan melakukan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya perkembangan *akhlak* anak *broken home* memiliki perkembangan *akhlak* yang cukup baik. Namun sangat jelas keluarga *broken home* sangat mempengaruhi perkembangan *akhlak* pada subjek, yang kemudian menimbulkan sikap subjek terkadang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam. Karena subjek jelas tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tuanya dan pola asuh dari orang tuapun sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan *akhlak* dan kepribadian dari anak. Dan dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlak* anak *broken home* pada subjek adalah perkembangan *akhlak* yang cukup baik, dimana pada usianya sekarang subjek sudah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Akan tetapi, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan dari subjek penelitian seperti sikap pendiam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil'alamiin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERKEMBANGAN AKHLAK ANAK *BROKEN HOME* USIA 8-9 TAHUN DI DUKUH PEJARAAN DOMIYANG PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun spiritual. Oleh Karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis sampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Alm. Dr. H. Salafudin, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Isa Anshory M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukkan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Agus Khumaedy, M.Ag selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.
6. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada penulis.
7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan. *Aamiin yarobbal alamin.*

Pekalongan, 04 Maret 2023

ETIKA KURNIAWATI
NIM : 2119123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	7
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Deskripsi Teori	15
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Desa Domiyang.....	44
B. Bagaimana Perkembangan <i>Akhlak</i> Anak <i>Broken Home</i> Usia 8-9 Tahun Di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	49

C. Apa Dampak Yang Signifikah Terhadap Perkembangan <i>Akhlak</i> Anak <i>Broken Home</i> Usia 8-9 Tahun Di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan	98
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	103
A. Analisis Data.....	103
B. Analisis Perkembangan <i>Akhlak</i> Anak <i>Broken Home</i> Usia 8-9 Tahun Di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan.....	103
C. Analisis Dampak Yang Signifikan Terhadap Perkembangan <i>Akhlak</i> Subjek Keluarga <i>Broken Home</i> Di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan	126
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
Tabel 3.1 Luas Wilayah.....	44
Tabel 3.2 Daftar Dusun Desa Domiyang.....	45
Tabel 3.3 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.....	46
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk.....	47
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Desa Domiyang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Perkembangan *Akhlak Anak Broken Home*
Usia 8-9 Tahun Di Dukuh Pejarakan Desa Domiyang Panninggaran
Kabupaten Pekalongan

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara Perkembangan *Akhlak Anak Broken Home*
Usia 8-9 Tahun Di Dukuh Pejarakan Desa Domiyang Panninggaran
Kabupaten Pekalongan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga yang tidak stabil (*Family Instability*) sangatlah berhubungan dengan perkembangan dan pemeliharaan berbagai gejala dalam diri anak. Menurut teori sistem keluarga, ketika pasangan menikah atau sebuah keluarga mempunyai konflik atau tidak bisa memecahkan dalam suatu cara yang konstruktif, mereka kemungkinan melibatkan anak dalam konflik untuk melepas kecemasan dan ketegangan diantara mereka. Keluarga yang disebut *broken home* dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Perkembangan dalam keluarga terganggu dengan adanya masalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial.¹

Anak adalah generasi penerus bagi agama dan bangsa yang perlu untuk dididik dengan menggunakan *akhlak* yang baik terutama di dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam membentuk *akhlak* dan karakter anak. Permasalahan akan timbul ketika anak kehilangan kasih sayang dari orang tua sehingga kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan mental dan emosional anak. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan *akhlak* dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lainnya. Dengan demikian terserah orang tua untuk

¹ Irina V. dkk, *Kepribadian Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2012), hlm. 65.

memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anaknya. Kenyataan tersebut mewujudkan bahwa kehidupan seorang anak pada saat itu benar-benar tergantung kepada kedua orang tuanya. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar, sehingga orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama pada hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan qodrati.² Orang tua pada dasarnya mengarahkan anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua dan orang yang ada disekitarnya. Orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak, guna memotivasi anak agar lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dimasa depan nantinya. Didalam islam secara jelas Nabi Muhammad Saw, mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يَنْصَرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”.(H.R al-Bukhariy).³

Dapat dipahami pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam upaya pembentukan *akhlak* dan kepribadian tersebut. Karena lingkungan

² Mohamad Sulthoni, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hlm. 1-2.

³ Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), hlm. 5.

pertama bagi anak adalah keluarga dan dikeluargalah anak mendapat bimbingan dan pembinaan dari segala macam fungsi jiwanya, sehingga orang tua sebagai pondasi bagi anak-anaknya dalam menjalankan hidup dan kehidupannya sehari-hari, sehingga diharapkan terbentuk sikap mental anak yang sesuai dengan tuntunan syariat islam. Anak lahir dalam keadaan suci seperti ayat diatas, didalam islam secara jelas Nabi Muhammmad Saw, mengisyaratkan lewat sabdanya bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikan yahudi, nasrani atau majusi.⁴ Sehingga pada usia anak-anak merupakan usia yang sangat menentukan dalam segi pembentukan *akhlak* dan karakter seorang anak. Jadi usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu meyerap informasi yang sangat tinggi.

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.⁵ *Akhlak* menempati posisi yang sangat penting dalam agama Islam. Pentingnya kedudukan *akhlak* dapat dilihat dari berbagai sunnah *qouliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah sebagai berikut:

⁴ Mohamad Sulthoni, *Pendidikan Akhlak Bagi....*, hlm. 2-3.

⁵ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom, 2006), cet III, hlm.

إِنَّ مِنْ أَجْبِكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Sesungguhnya diantara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik *akhlak*nya.” (HR Tirmidzi).⁶

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa salah satu keutamaan jika memiliki *akhlak* yang baik adalah dekat dengan nabi. Dekat dengan nabi adalah salah satu nikmat yang luar biasa bagi kita. *Akhlak* tidak hanya dirasakan manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat. Sehingga *akhlak* dapat menjadi pembeda antara manusia satu dengan makhluk lainnya. Oleh Karena itu, pendidikan *akhlak* pada anak-anak sangat penting diberikan mulai sejak dini dengan tujuan agar anak-anak dapat mengetahui dan mengamalkan perbuatan dengan perkembangan *akhlak* yang baik dan benar.

Berdasarkan fakta bahwa perkembangan manusia merupakan produk dari kompleksnya kekuatan yang saling mempengaruhi yang ada dalam individu manusia dan lingkungan dia berada, maka dapat dikemukakan bahwa interaksi dan hubungan antar pribadi membentuk kepribadian individu dan dapat mengatasi segala gaya kehidupan yang muncul.⁷ Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya, sehingga apabila

45. ⁶ Ridwan Abdulllah Sani, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), hlm.

⁷ Irina V. Sokolava, dkk, *Kepribadian Anak....*, hlm. 11-12.

terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan.⁸ Menurut Anis Matta ada 3 tahapan untuk mengenal perkembangan *akhlak* anak. **Tahapan pertama** (0-10) yaitu tahapan lahiriyah memiliki beberapa ciri umum, diantaranya: anak memperlihatkan perilaku lahiriyah yang bersifat formalistik. Perilaku itu tidak mengakar pada kesadarannya, sehingga bersifat tidak tetap dan mudah berubah. **Tahapan kedua** (11-15) yaitu perilaku berkesadaran seperti sejalan dengan perkembangan intelektualitasnya yang semakin rasional, maka anak juga mulai memperlihatkan perilaku yang mengakar pada kesadarannya. Anak mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta mampu memilih perilakunya sendiri. **Tahapan ketiga** (15 keatas) yaitu kontrol internal atas perilaku seperti menguatnya kesadaran akan nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan. Anak juga mulai memberi arah dan pedoman bagi perilaku dan kehidupannya secara umum.

Ada beberapa metode pendekatan yang bisa dilakukan oleh orang tua atau pendidik sesuai dengan tiga tahapan tersebut. Akan tetapi pendekatan pada dasarnya tidak bersifat mutlak dan bisa digunakan untuk semua tahapan. Semua kembali lagi pada kondisi anak. Hal lainnya yang penting untuk diketahui adalah, bahwa penetapan usia dalam tahapan perkembangan tersebut tidak bersifat mutlak, tetapi relatif.⁹ Sehingga seorang anak yang tumbuh dalam keluarga terpecah belah atau *broken home* tentunya kurang terpenuhinya sosok

⁸ Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media, 2013), hlm. 54-55.

⁹ Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara....*, hlm. 41-48.

yang dapat dijadikan sebagai tokoh identifikasi sehingga perkembangan pada *akhlak* dan kepribadiannya tidak dapat berkembang dengan baik dapat mengakibatkan anak ber*akhlak* dan berkepribadian menyimpang¹⁰ jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan maka perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakberadaan orang tuanya baik ayah maupun ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis oleh anak.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Domiyang Kecamatan Paninggaran terdapat 3 subjek anak yang berlatar belakang dari keluarga *broken home*. Anak tersebut ditinggal oleh ayahnya pada saat masih muda, bahkan ada juga yang tidak dirawat oleh ayahnya dikarenakan perceraian, sehingga dia tinggal bersama ibu dan ayah tirinya. Kemudian ada 1 subjek penelitian yang membuat saya sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *akhlak* anak *broken home* yang beberapa bulan lalu ayah dan ibu subjek bercerai, sehingga sekarang subjek tinggal bersama neneknya. Dari kejadian tersebut yang tentunya anak tidak dapat merasakan dan mendapatkan kasih sayang yang penuh dari orang tuanya, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan *akhlak* sang anak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil sebuah judul penelitian “Perkembangan *Akhlak* Anak *Broken*

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 69.

¹¹ Fitriyani Lie, Pupung Puspa Ardini, Setyo Utoyo, dan Yenti Jurnianti, “Tumbuh Kembang Anak Broken Home”, (Gorontalo: *Jurnal PELITA PAUD Universitas Negri Gorontalo*, Volume 4 No.1 Tahun 2019), hlm. 116-117.

Home Usia 8-9 Tahun Di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan?
2. Apa dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk menganalisis dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan serta mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan *akhlak* anak khususnya dalam keluarga *broken home* itu sendiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini bagi lembaga itu sendiri tentunya dapat dijadikan suatu wacana pengetahuan serta dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan *akhlak* anak yang notabene adalah keluarga *broken home*.

b. Bagi Pendidik

Manfaat penelitian ini khususnya bagi seorang pendidik tentunya dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan *akhlak* anak dan dapat menambah wawasan dalam menghadapi serta dapat menstimulus anak, khususnya anak dalam keluarga *broken home*.

c. Bagi Orang Tua

Adapun manfaat bagi orang tua itu sendiri adalah selain menambah pengetahuan ataupun wawasan mengenai perkembangan *akhlak* pada anak. Penelitian ini juga dimaksudkan khususnya bagi orang tua untuk dapat memahami dan dapat memberikan kasih sayang yang penuh terhadap anak keluarga *broken home* serta memberikan pengetahuan agar dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan yang umumnya terjadi pada anak dari keluarga *broken home*.

d. Bagi Peneliti Sejenis

Sedangkan manfaat bagi penelitian sejenis yaitu dapat dijadikan reverensi pengetahuan yang dapat mendukung serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti tindak lanjut.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Peneliitian

Jenis dari penelitian yang digunakan oleh penulis ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang melibatkan peneliti untuk langsung turun kelapangan dan wajib melibatkan masyarakat.¹² Penelitian lapangan juga bisa diartikan sebagai penelitian yang datanya diambil dari lapangan dan dilaksanakan secara sistematis.¹³ Sedangkan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang melandaskan pada filsafat post positivisme atau penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data menggunakan *triangulasi* (gabungan).¹⁴ Filsafat post positivisme relevansinya dengan penelitian penulis yaitu peneliti benar-benar melakukan atau terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui *akhlak* anak

¹² Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 9.

¹³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 4.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

dalam keluarga *broken home* di Dukuh Pejarakan Desa Domiyang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian kualitatif lebih sering digunakan oleh para peneliti karena dalam prosesnya tidak menggunakan angka-angka, melainkan lebih menekankan kepada makna.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama. Kemudian dari subjek atau objek penelitian inilah data penelitian langsung diambil.¹⁵ Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti antara lain penggalihan data yang dilakukan dengan orang tua, keluarga, dan kerabat dari anak *broken home* di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diperoleh dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.¹⁶ Seperti buku, jurnal, artikel, media masa dan lain-lain.

¹⁵ Johni Dimiyati, *Metedologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

¹⁶ Johni Dimiyati, *Metedologi Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 40.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan secara sistematis dan berstandar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data bisa dikerjakan berdasarkan suatu pengalaman.¹⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka dengan sumber data. Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan tentang orang lain bukan objek pengamatan.¹⁸ Dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan terhadap orang tua dan keluarga yang diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan *akhlak* anak *broken home*, serta dampak perkembangan *akhlak* yang dimunculkan.

b. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.¹⁹ Metode ini merupakan kegiatan peneliti mengamati langsung

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

¹⁸ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hlm. 122.

¹⁹ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk....*, hlm. 119.

anak yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi berbagai gejala perilaku atau perkembangan *akhlak* yang muncul. Informasi hanya dicatat berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi atau dari catatan kejadian masa lalu.²⁰

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, dan lain-lain.²¹ Dokumentasi pada penelitian ini sebagai pendukung dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi berupa foto dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses dalam penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan dipahami. Dengan pendekatan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif, maka peneliti berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Kemudian data dikumpulkan dan dicatat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Pada teori formal, analisis data secara kualitatif diarahkan oleh teori-teori yang diperoleh atas dasar kesesuaian objek, dibantu pemecahannya oleh metode-metode yang relevan. Analisis kualitatif merupakan analisis yang

²⁰ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm.151.

²¹ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis.....*, hlm. 100.

diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggambarkan hasil perpaduan antara teori yang telah dibangun dengan kenyataan yang ada dilapangan.²²

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari suatu penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : Membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Membahas tentang kajian teori yang akan dibahas oleh peneliti mengenai perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun Di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan, tahap perkembangan *akhlak*, faktor yang mempengaruhi pembentukan *akhlak* dan kajian mengenai keluarga *broken home* di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan serta kajian Pustaka dan kerangka berpikir.

²² Nyoman Khuta Ratna, *Metode Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 1, 2010) hlm 302-303.

BAB III : Membahas tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan mengenai perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun serta dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlak* dari anak dalam keluarga *broken home* melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB 1V : Membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui pengumpulan data perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun.

BAB V : Membahas penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Perkembangan *Akhlak Anak Broken Home* Usia 8-9 Tahun di Dukuh Pejarakan Domiyang Paninggaran Kabupaten Pekalongan dari rumusan masalah yang sudah dibangun maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Perkembangan *akhlak* anak *broken home* usia 8-9 tahun di Dukuh Pejarakan Desa Domiyang Paninggaran bahwasannya perkembangan *akhlak* anak *broken home* memiliki perkembangan *akhlak* yang cukup baik. Namun sangat jelas keluarga *broken home* sangat mempengaruhi perkembangan *akhlak* pada subjek yang kemudian menimbulkan sikap subjek terkadang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam. Karena subjek jelas tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tuanya yang mengakibatkan perkembangan anak menjadi tidak optimal dan pola asuh dari orang tuapun sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan *akhlak* dan kepribadian dari anak.
2. Dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlak* anak *broken home* pada subjek adalah perkembangan *akhlak* yang cukup baik, dimana pada usianya sekarang subjek sudah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Subjek penelitian yang masuk dalam keluarga *broken home* termasuk anak yang penurut dan sudah memiliki sikap mandiri sejak usiannya masih kecil. Akan tetapi, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan dari subjek

penelitian seperti sikap pendiam. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait perkembangan *akhlak* subjek dapat disimpulkan bahwa dampak yang signifikan terhadap perkembangan *akhlak* anak *broken home* di Desa Domiyang Paninggaran adalah perkembangan *akhlak* yang cukup baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait perkembangan *akhlak* anak keluarga *broken home* usia 8-9 tahun di desa domiyang, maka peneliti dapat menarik sebuah saran yang perlu dikembangkan terkait permasalahan tersebut.

1. Bagi orang tua

Orang tua merupakan tumpuan utama dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam keluarga *broken home* yang notabene orang tua berstatus single parent harus dapat memenuhi kasih sayang yang diberikan kepada anak, meskipun kasih sayang tidak didapat dari sosok sang ayah tetapi sang ibu harus mengupayakan dapat memenuhi kasih sayang yang sepatutnya diberikan pada anak usia dini. Karena anak merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan kasih sayang yang didapat.

Sebagai orang tua hendaknya ketika sang anak membuat sebuah kesalahan maka hendaknya orang tua menasehati anak dengan cara yang halus dan penuh kasih sayang dan hendaknya selalu berusaha memberikan perhatian, bimbingan dan sikap baik kepada anak-anaknya. Karena orang

tua adalah cermin bagi anak-anak sehingga sebisa mungkin orang tua harus menunjukkan sikap sabar, bersahabat dan penuh kasih sayang. Meskipun ada banyak masalah, orang tua harus selalu semangat dalam mendidik anak dengan baik. Karena itu akan menjadi cerminan untuk anak. Orang tua sebagai pendidik utama dan pembina pribadi pertama anak, diharapkan senantiasa menanamkan pendidikan *akhlak* dengan baik kepada putra putrinya sehingga dapat terbentuk perilaku keberagamann anak yang baik sesuai dengan ajaran agama.

2. Bagi Anak

Diharapkan agar anak terbuka kepada orang tua, ceritakan kepada orang tua apa yang diinginkan, ketika diberikan nasehat dan bimbingan dari orang tua untuk menurutinya. Karena tujuan orang tua pasti baik mendidik, membimbing, mengarahkan untuk membentuk anak mempunyai perilaku keberagamaan yang baik, dengan bekal agama yang kuat, dan anak akan hidup bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduallah Sani, Ridwan. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- A King, Laura. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Saleba Huanika.
- Annisa. Bulek Subjek Keluarga Broken Home, Desa Domiyang. Paninggaran.
- Ayuni, Qurrota. 2021. Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Korban Keluarga Broken Home. Probolinggo: *Jurnal IMTIYAZ* Vol 5 No 02.
- Azril, M. Riski Dan Raikhan Arya Pratama. Teman Satu Kelas Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.
- Burhanuddin, Humam. 2021. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Broken Home. Bojonegoro: *Journal Of Psychology and Child Development*, Vol 1 No. 2.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metedologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- DL, Ibu Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.
- DO. Kakak Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.
- Fatanah, Nur. Guru Kelas Dua Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. MIS Pejarakan.
- Fatihudin, Didin. 2014. *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Harianto, Rony. Miftakhuddin. 2020. *Anakku Belahan Jiwaku. Pola Asuh yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Hermawan, Sigit. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Khuta Ratna, Nyoman. 2010. *Metode Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet 1.
- Khuzaiyah. Saudara Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.
- Kusaeri, Ahmad. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

- Lie, Fitriyani. 2019. Pupung Puspa Ardini, Setyo Utoyo, dan Yenti Jurnianti. Tumbuh Kembang Anak Broken Home. Gorontalo: *Jurnal PELITA PAUD Universitas Negri Gorontalo*, Volume 4 No.1.
- MA, Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar cet 3.
- Matta, Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom cet III.
- Murti, Setya. 2021. *Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Broken Home Di Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Cilacap: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Nadiyah, Siti. Guru Ngaji Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.
- Naja, Deang . 2019. *Fiqh Akad Notaris*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nasir Budiman, M. 2001. *Pendidikan Dalam Persepektif Al Qur'an*. Jakarta: Madani Press.
- Nurani Sujiono, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Nuryantika. 2021. *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Di Sekolah Islam Terpadu*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Nurviyanti Cholid, Ardilla'. 2021. Pengaruh Broken Home terhadap Anak. Bangka Belitung: *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, Volume 6 No.1.
- Pratama, Raikhan Arya. Teman Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saadah, Nurlailis. 2020. *Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui bermain Dan Berkreasi Pada Anak Usia Dini*. Surabaya : Skopindo Media Pustaka.
- Safuroh, Wali Kelas Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. MIS Pejarakan.
- SF. Ibu Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.

- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sholihah, Nafaidatus. 2020. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home di SMKN 1 Lamongan. Lamongan : *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan* Vol. 04, No. 01.
- Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Sofyan S, Willis. 2011. *Konseling Keluarga (Family Conseling)*. Bandung: Alfabeta.
- Subiyati. Wali Kelas Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. MIS Pejarakan.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Mohamad. 2015. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- V, Irina. Sokolava, dkk. 2012. *Kepribadian Anak*. Jogjakarta: Katahati, 2012.
- Warniti. Nenek Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.
- Yuli, Weli, 2016. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Islam*. Curup: STAIN Curup.
- Yusefri. 2011. *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Zidni. Teman Kelas Subjek Keluarga Broken Home. Desa Domiyang. Paninggaran.